

**EFEKTIVITAS LITERASI DIGITAL DALAM  
MENINGKATKAN KOMPETENSI BAHASA INGGRIS  
MAHASISWA BERBASIS BLENDED LEARNING**

**Nur Eva Yanti<sup>1</sup>, Maenuddin Bustanil Syah<sup>2</sup>, Nuraini Yusuf<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar  
e-mail: <sup>1</sup>[nur.eva.yanti@unm.ac.id](mailto:nur.eva.yanti@unm.ac.id), <sup>2</sup>[maenuddin@unm.ac.id](mailto:maenuddin@unm.ac.id), <sup>3</sup>[nuraini.yusuf@unm.ac.id](mailto:nuraini.yusuf@unm.ac.id)

**Abstrak** - Penelitian ini bertujuan untuk mengukur efektivitas literasi digital dalam meningkatkan kompetensi bahasa Inggris mahasiswa berbasis blended learning di Universitas Ichsan Sidenreng Rappang. Literasi digital memainkan peran penting dalam membantu mahasiswa mengakses, mengolah, dan menyaring informasi, terutama dalam konteks pembelajaran bahasa Inggris.

Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen kuantitatif dengan desain one-group pretest-posttest, yang melibatkan 30 mahasiswa yang mengikuti pembelajaran bahasa Inggris berbasis blended learning. Instrumen utama penelitian adalah tes kemampuan bahasa Inggris yang mengukur empat aspek: membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kompetensi bahasa Inggris mahasiswa setelah mengikuti program pembelajaran berbasis literasi digital. Berdasarkan perhitungan gain score, nilai rata-rata mahasiswa meningkat dari 35,67 pada pretest menjadi 84,23 pada posttest, dengan gain score sebesar 0,75. Temuan ini menunjukkan bahwa literasi digital dapat secara efektif meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mahasiswa, khususnya dalam keterampilan dasar seperti membaca dan menulis, yang mendukung keberhasilan pembelajaran berbasis blended learning.

**Kata Kunci** : Literasi Digital, Kompetensi Bahasa Inggris, Blended Learning, Pembelajaran Berbasis Teknologi, Gain Score

**Abstract** - This study aims to measure the effectiveness of digital literacy in improving the English language competence of students based on blended learning at Universitas Ichsan Sidenreng Rappang. Digital literacy plays a crucial role in helping students access, process, and filter information, especially in the context of learning English. The research method used is a quantitative experiment with a one-group pretest-posttest design, involving 30 students who participated in an English language course based on blended learning. The primary instrument used in this study is an English proficiency test that measures four skills: reading, writing, listening, and speaking. The results show a significant improvement in students' English competence after participating in the digital literacy-based blended learning program. Based on the gain score calculation, the average score of students increased from 35.67 in the pretest to 84.23 in the posttest, with a gain score of 0.75. These findings indicate that digital literacy can effectively improve students' English skills, particularly in basic literacy skills such as reading and writing, which supports the success of blended learning.

**Keywords:** Digital Literacy, English Language Competence, Blended Learning, Technology-Based Learning, Gain Score

---

## **I. PENDAHULUAN**

Literasi digital dapat dipahami sebagai kemampuan individu dalam membaca,

menulis, berbicara, dan menyimak dengan memanfaatkan teknologi canggih [1].

# **AMMATOA : Journal System Information And Computer**

## **Institut Teknologi Dan Bisnis Bina Adinata**

ISSN : 2987-3789

Pemahaman yang baik mengenai literasi digital sangat penting bagi mahasiswa, karena dapat membantu mereka untuk menyaring informasi dengan bijak dan berperan dalam perkembangan media yang lebih positif [2]. Selain itu, literasi merupakan dasar dari kecerdasan intelektual, yang berkaitan erat dengan penguasaan bahasa [3].

Bahasa Inggris, sebagai salah satu bahasa internasional yang digunakan untuk komunikasi global, memegang peranan penting dalam kehidupan akademik dan profesional mahasiswa. Meskipun bahasa Inggris telah menjadi ciri khas mahasiswa, kenyataannya tidak semua mahasiswa memiliki kemampuan bahasa Inggris yang memadai. Hal ini menuntut mahasiswa untuk terus meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mereka [2]. Mengajarkan bahasa Inggris sebagai bahasa asing berbeda dengan mengajarkan bahasa Inggris sebagai bahasa kedua, karena tantangan yang dihadapi dalam kedua konteks ini berbeda. Bahasa Inggris menjadi sangat penting mengingat penggunaannya yang luas di seluruh dunia [4].

Era digital ini, mahasiswa memiliki peluang lebih besar untuk memanfaatkan teknologi digital dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris, terutama dalam membaca dan menulis, yang merupakan keterampilan literasi dasar. Penelitian menunjukkan bahwa banyak mahasiswa yang masih kesulitan dalam memahami materi

bahasa Inggris secara efektif dan memiliki keterbatasan kosa kata, yang menghambat kemampuan komunikasi mereka [4].

Penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran dapat memberikan motivasi, dukungan, dan fasilitas bagi dosen dan mahasiswa dalam proses pembelajaran bahasa Inggris [5]. Salah satu metode yang dapat mengoptimalkan literasi digital dalam pembelajaran bahasa Inggris adalah blended learning, yang menggabungkan pembelajaran tatap muka dan daring. Model ini terbukti dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, karena memfasilitasi interaksi yang lebih fleksibel antara mahasiswa dan pengajar [6].

Untuk memastikan kesuksesan penerapan model blended learning, mahasiswa perlu diberikan arahan dan pemahaman yang mendalam, serta motivasi tinggi agar mereka dapat memanfaatkan literasi digital secara maksimal dalam meningkatkan kompetensi bahasa Inggris mereka [7]. Implementasi Kampus Merdeka di Universitas Ichsan Sidenreng Rappang merupakan salah satu contoh program yang memberikan kebebasan bagi mahasiswa dalam mengelola proses pembelajarannya, termasuk melalui kegiatan seperti pertukaran pelajar, magang, dan KKN tematik. Meski demikian, hasil pembelajaran bahasa Inggris mahasiswa masih belum mencapai standar yang diharapkan. Salah satu faktor penyebabnya adalah rendahnya kesadaran mahasiswa akan pentingnya

membaca serta kurangnya pemanfaatan teknologi untuk menunjang proses pembelajaran [8].

## **II. LANDASAN TEORI**

### **A. Literasi Digital**

Literasi digital dalam konteks pendidikan adalah keterampilan yang melibatkan penggunaan teknologi untuk mengakses, mengevaluasi, dan menyebarkan informasi secara efektif dan efisien. Kemampuan ini sangat relevan dalam pembelajaran bahasa Inggris, mengingat peran teknologi dalam menyediakan sumber daya pembelajaran yang beragam, seperti video, artikel, dan aplikasi pembelajaran. Literasi digital mencakup kemampuan mahasiswa untuk mengidentifikasi sumber informasi yang kredibel dan dapat diandalkan, serta memanfaatkan teknologi untuk mendalami materi pelajaran dengan cara yang lebih mandiri [9].

Seiring dengan kemajuan teknologi, terutama di era digital ini, mahasiswa dapat memanfaatkan berbagai alat digital untuk memperluas keterampilan berbahasa Inggris mereka, mulai dari aplikasi pembelajaran interaktif hingga platform pembelajaran daring yang memungkinkan mereka untuk belajar secara fleksibel dan terintegrasi. Teknologi ini memberikan mahasiswa kesempatan untuk mengembangkan keterampilan komunikasi mereka, terutama dalam aspek mendengarkan

dan berbicara, melalui interaksi dengan materi bahasa Inggris dalam bentuk multimedia yang lebih menarik [10].

### **B. Blended Learning**

Blended learning sebagai model pembelajaran yang menggabungkan pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring memiliki sejumlah keunggulan, termasuk fleksibilitas dalam pengelolaan waktu dan tempat belajar, serta kemampuan untuk memanfaatkan teknologi digital dalam memperkaya pengalaman belajar. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa model pembelajaran ini dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa dalam materi pembelajaran, meningkatkan motivasi belajar, dan memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk belajar secara lebih mandiri dengan bimbingan dari pengajar di luar kelas [11]. Oleh karena itu, implementasi blended learning yang berbasis literasi digital dapat menjadi solusi efektif untuk meningkatkan keterampilan bahasa Inggris mahasiswa.

Selain itu, integrasi teknologi dalam pendidikan dapat membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan kritis dan analitis yang diperlukan dalam proses pembelajaran bahasa. Dengan adanya literasi digital, mahasiswa tidak hanya belajar bahasa Inggris dalam konteks akademik, tetapi juga dapat mengakses berbagai informasi yang relevan dengan kehidupan nyata mereka, yang dapat meningkatkan kemampuan mereka

# **AMMATOA : Journal System Information And Computer**

## **Institut Teknologi Dan Bisnis Bina Adinata**

ISSN : 2987-3789

dalam menggunakan bahasa Inggris secara komunikatif dan kontekstual [12].

Namun, meskipun teknologi menawarkan banyak manfaat dalam proses pembelajaran, tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa, seperti keterbatasan akses terhadap perangkat atau koneksi internet, masih perlu diperhatikan. Penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor ini dapat mempengaruhi efektivitas penerapan blended learning dalam pembelajaran bahasa Inggris [13]. Oleh karena itu, penting untuk menyediakan dukungan yang memadai agar mahasiswa dapat mengakses dan memanfaatkan teknologi secara optimal dalam pembelajaran bahasa Inggris.

### **III. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan eksperimen, yang bertujuan untuk mengukur efektivitas literasi digital dalam meningkatkan kompetensi bahasa Inggris mahasiswa berbasis blended learning. Pendekatan eksperimen ini melibatkan pre-test dan post-test untuk mengukur kemampuan bahasa Inggris mahasiswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan pemanfaatan literasi digital

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian eksperimental kuantitatif yang bertujuan untuk menguji pengaruh literasi digital terhadap peningkatan kompetensi bahasa Inggris mahasiswa. Penelitian ini menggunakan desain one-group pretest-

posttest untuk mengukur perbedaan kemampuan bahasa Inggris mahasiswa sebelum dan setelah mengikuti program pembelajaran berbasis blended learning yang memanfaatkan literasi digital.

#### **B. Populasi dan sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa yang terdaftar pada program pembelajaran bahasa Inggris di Universitas Ichsan Sidenreng Rappang yang menggunakan model blended learning. Sampel penelitian ini dipilih secara purposive sampling, yaitu mahasiswa yang bersedia mengikuti kegiatan pembelajaran berbasis blended learning dan memiliki akses yang memadai terhadap teknologi digital untuk mendukung proses pembelajaran bahasa Inggris. Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 mahasiswa, yang dianggap cukup representatif untuk menguji hipotesis penelitian. Sampel ini mengikuti kursus bahasa Inggris berbasis blended learning selama satu semester.

#### **C. Instrumen Penelitian**

Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes kemampuan bahasa Inggris yang terdiri dari empat aspek utama: membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara. Tes ini diadministrasikan pada dua titik waktu:

- 1) Pre-test: Tes awal yang diambil oleh mahasiswa sebelum mereka mengikuti pembelajaran berbasis blended learning

# AMMATOA : Journal System Information And Computer

## Institut Teknologi Dan Bisnis Bina Adinata

ISSN : 2987-3789

yang memanfaatkan literasi digital. Tujuan dari pre-test ini adalah untuk mengukur kompetensi bahasa Inggris mahasiswa pada awal penelitian.

- 2) Post-test: Tes akhir yang diambil setelah mahasiswa mengikuti pembelajaran berbasis blended learning dengan pemanfaatan literasi digital. Tujuan post-test ini adalah untuk mengukur peningkatan kompetensi bahasa Inggris mahasiswa setelah perlakuan.

Model perancangan sistem yang digunakan dalam penelitian ini adalah diagram *Unified Modeling Language (UML)* penggambaran UML untuk mengetahui perilaku actor, aktivitas dimulai dan akhir serta interaksi antara sebuah object secara keseluruhan.

### D. Teknik Analisis Data

Data pre-test dan post-test yang dikumpulkan dianalisis menggunakan gain score untuk mengukur efektivitas literasi digital dalam meningkatkan kompetensi bahasa Inggris mahasiswa. Gain score dihitung dengan rumus berikut:

$$g = \frac{S_{Post} - S_{Pre}}{S_{Max} - S_{Pre}}$$

$$g = \frac{91,07 - 61,07}{100 - 61,07}$$

$$g = \frac{30}{38,93}$$

$$g = 0,77$$

Gain score ini memberikan gambaran seberapa besar peningkatan yang terjadi pada

kemampuan bahasa Inggris mahasiswa setelah mengikuti pembelajaran berbasis blended learning.

Analisis gain score digunakan untuk menggambarkan seberapa besar peningkatan rata-rata yang terjadi pada kemampuan bahasa Inggris mahasiswa. Gain score ini memberikan indikasi efektivitas dari penggunaan literasi digital dalam meningkatkan keterampilan bahasa Inggris mahasiswa.

### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, dilakukan pengukuran kompetensi bahasa Inggris mahasiswa sebelum dan setelah penerapan pembelajaran berbasis blended learning yang memanfaatkan literasi digital. Data yang diperoleh melalui pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kemampuan bahasa Inggris mahasiswa.

Tabel 1. Nilai Pretest dan Posttest Kemampuan Bahasa Inggris

No .	NAMA	PRE TEST	POST TEST
1	Nurhani	48	93
2	Nur Febrian Saputra	48	88
3	Nuranisah	48	85
4	Ikran	33	80
5	Saskia Aminarti	58	90
6	Suci Angreni	45	80
7	Diniati Ika Kristy	35	88
8	Nurul Hapipah	43	93
9	Muswini	49	85
10	Aldi Aksya Hasmin	38	90
11	Umair	28	83
12	Angelica	63	85

13	Indra Mada Arsani	35	80
14	Muh. Idhaq	40	83
15	Nabila Azzahra Mudia	28	90
16	Natasya Ramadhani	53	85
17	Sitti Hajar	28	83
18	Nur Aulia Zalsabila RA	25	78
19	Dea Suci	23	80
20	Niar	35	80
21	Andi Miftahul Huda	38	85
22	Iin	28	78
23	Farha	28	83
24	Agung Saputra Halim	23	75
25	Ainun Afiyah	30	83
26	Nurul Falah	30	80
27	Riyan Ardiyansyah R.M.	30	83
28	Asmiranda	15	83
29	Syahril Syaputra	15	88
30	Ilija	30	90

Soal pretest dan posttest yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 40 butir soal yang telah disesuaikan dengan indikator materi yang terdapat dalam materi Bahasa Inggris. Perhitungan skor yang diperoleh dari pretest dan posttest kemudian dianalisis untuk mengukur sejauh mana peningkatan kompetensi bahasa Inggris mahasiswa setelah mengikuti pembelajaran berbasis literasi digital. Untuk mengukur efektivitas penerapan literasi digital dalam pembelajaran, digunakan rumus gain score yang mengukur perbedaan antara skor posttest dan pretest setiap mahasiswa.

Dari data yang diperoleh, terlihat bahwa sebagian besar mahasiswa mengalami peningkatan signifikan pada skor post-test mereka dibandingkan dengan skor pre-test.

Rata-rata skor pre-test mahasiswa adalah 35,67 sementara rata-rata skor post-test meningkat menjadi 84,23.

Tabel 2. Hasil analisis nilai pretest dan posttest

No	Variabel	Score	
		Pretest	Posttest
1	Nilai Terendah	15	75
2	Nilai Tertinggi	63	93
3	Rerata	35,67	84,23
Gain Score		0.75	
Kriteria Gain		Tinggi	

Hasil analisis perbandingan nilai pretest dan posttest mahasiswa sebelum dan sesudah pemanfaatan literasi digital berdasarkan tabel di atas di dapat dengan perhitungan Gain Score sebagai berikut:

$$g = \frac{S \text{ Post} - S \text{ Pre}}{S \text{ Max} - S \text{ Pre}}$$

$$g = \frac{84,23 - 35,67}{100 - 35,67}$$

$$g = \frac{48,56}{64,33}$$

$$g = 0,75$$

Berdasarkan hasil pengukuran kompetensi bahasa Inggris melalui pre-test dan post-test, terdapat peningkatan yang signifikan pada kemampuan mahasiswa setelah mengikuti program pembelajaran tersebut. Data yang diperoleh menunjukkan adanya perbedaan yang jelas antara skor pre-test dan post-test mahasiswa, dengan rata-rata skor pre-test

## **AMMATOA : Journal System Information And Computer**

### **Institut Teknologi Dan Bisnis Bina Adinata**

ISSN : 2987-3789

sebesar 35,67 dan rata-rata skor post-test sebesar 84,23. Peningkatan rata-rata sebesar 48,56 poin ini menggambarkan adanya perubahan yang sangat signifikan pada kompetensi bahasa Inggris mahasiswa setelah penerapan model pembelajaran berbasis literasi digital.

Mengukur efektivitas penerapan literasi digital dalam pembelajaran bahasa Inggris, digunakan rumus gain score yang mengukur perbedaan antara skor post-test dan pre-test mahasiswa. Hasil perhitungan gain score sebesar 0,75 menunjukkan bahwa peningkatan yang terjadi pada kemampuan bahasa Inggris mahasiswa tergolong tinggi. Gain score yang tinggi ini mengindikasikan bahwa pemanfaatan literasi digital dalam pembelajaran bahasa Inggris berbasis blended learning sangat efektif dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam berbagai keterampilan bahasa, termasuk membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara.

Sebagian besar mahasiswa menunjukkan peningkatan yang signifikan pada nilai post-test mereka dibandingkan dengan nilai pre-test. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis literasi digital dapat membantu mahasiswa memahami materi bahasa Inggris dengan lebih baik. Mahasiswa yang sebelumnya memiliki skor rendah, berhasil memperoleh nilai post-test yang jauh lebih tinggi setelah mengikuti pembelajaran berbasis blended learning. Ini menunjukkan bahwa

pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan teknologi memberikan peluang yang lebih besar bagi mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mereka, meskipun mereka memulai dengan keterampilan yang lebih rendah.

Meskipun demikian, terdapat beberapa mahasiswa yang memperoleh skor post-test relatif lebih rendah. Hal ini mungkin disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya pemahaman materi yang diajarkan, ketidaksesuaian metode pembelajaran dengan gaya belajar individu, atau keterbatasan akses terhadap sumber daya digital. Namun, secara keseluruhan, mayoritas mahasiswa mengalami peningkatan, yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis blended learning dengan pemanfaatan literasi digital memiliki dampak positif terhadap peningkatan kompetensi bahasa Inggris mahasiswa.

Peningkatan rata-rata yang signifikan, yaitu dari 35,67 pada pre-test menjadi 84,23 pada post-test, serta gain score yang tinggi, menunjukkan bahwa penerapan literasi digital dalam model pembelajaran blended learning efektif dalam meningkatkan keterampilan bahasa Inggris mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi dapat memainkan peran penting dalam pembelajaran bahasa, memungkinkan mahasiswa untuk belajar dengan lebih fleksibel dan mendapatkan akses ke berbagai sumber daya yang dapat memperkaya pengetahuan mereka.

# **AMMATOA : Journal System Information And Computer**

## **Institut Teknologi Dan Bisnis Bina Adinata**

ISSN : 2987-3789

Beberapa faktor yang mempengaruhi hasil ini antara lain keterlibatan aktif mahasiswa dalam memanfaatkan sumber daya digital, seperti video pembelajaran, aplikasi interaktif, dan materi daring yang mendukung proses pembelajaran. Selain itu, kesiapan teknologi yang dimiliki mahasiswa, seperti perangkat yang memadai dan koneksi internet yang stabil, juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran berbasis blended learning. Motivasi belajar mahasiswa dalam memanfaatkan literasi digital juga memainkan peran penting dalam hasil yang diperoleh, di mana mahasiswa yang lebih termotivasi cenderung memperoleh hasil yang lebih baik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis blended learning yang memanfaatkan literasi digital berhasil meningkatkan kompetensi bahasa Inggris mahasiswa secara signifikan. Dengan meningkatnya keterampilan bahasa Inggris mahasiswa, diharapkan pendekatan pembelajaran ini dapat diterapkan lebih luas di lingkungan pendidikan tinggi, guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan mempersiapkan mahasiswa menghadapi tantangan global yang semakin mengedepankan kemampuan berbahasa internasional, terutama dalam bahasa Inggris.

### **V. KESIMPULAN**

Penerapan pembelajaran berbasis blended learning yang memanfaatkan literasi digital telah terbukti memberikan dampak positif

terhadap peningkatan kompetensi bahasa Inggris mahasiswa. Melalui kombinasi pembelajaran tatap muka dan daring, mahasiswa diberikan kesempatan untuk lebih aktif dalam memanfaatkan berbagai sumber daya digital, seperti aplikasi pembelajaran, video, dan materi daring, yang mendukung keterampilan membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa mengalami peningkatan signifikan dalam skor pre-test dan post-test, dengan rata-rata skor meningkat dari 35,67 menjadi 84,23. Gain score yang mencapai 0,75 menunjukkan efektivitas model pembelajaran ini dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mahasiswa secara keseluruhan.

Meskipun terdapat variasi dalam hasil yang diperoleh mahasiswa, mayoritas menunjukkan perkembangan yang signifikan, yang menunjukkan bahwa blended learning berbasis literasi digital efektif dalam meningkatkan kompetensi bahasa Inggris. Oleh karena itu, model pembelajaran ini sangat disarankan untuk diterapkan lebih luas di berbagai program studi dan institusi pendidikan tinggi, guna memfasilitasi pengembangan keterampilan bahasa Inggris mahasiswa secara lebih optimal. Integrasi teknologi dalam pembelajaran bahasa Inggris tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi tantangan global yang semakin



# AMMATOA : Journal System Information And Computer

## Institut Teknologi Dan Bisnis Bina Adinata

ISSN : 2987-3789

menuntut penguasaan bahasa internasional, terutama bahasa Inggris, di berbagai bidang kehidupan profesional dan akademik.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Y. Yustinah and B. Hartono, "Kemampuan Literasi Digital Berbasis Merdeka Belajar Mata Kuliah Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Semarang," *J. Sastra Indones.*, vol. 1, no. 12, pp. 56–70, 2023, doi: 10.15294/jsi.v1i12i1.67454.
- [2] A. Seputro, "Hubungan Antara Pemahaman Literasi Digital Dan Tingkat Kompetensi Literasi Digital Pada Mahasiswa S1 Universitas Negeri Yogyakarta," *Lekt. J. Ilmu Komun.*, vol. 3, no. 1, pp. 38–48, 2020.
- [3] N. Zupita, Y. E. Fitriani, and Y. Rohayati, "TI DALAM PENDIDIKAN: STUDI LITERASI BAHASA INGGRIS DALAM MEMBACA DAN MENULIS DIKALANGAN," in *Seminar Nasional Pendidikan*, FKIP UNMA 2020 "Transformasi Pendidikan Sebagai Upaya Mewujudkan Sustainable Development Goals (SDGs) di Era Society 5.0," 2020, pp. 236–244.
- [4] N. R. Wahyuddin, "Improving Students' Vocabulary Mastery By Using Pictures At Seventh Grade Students Of SMP Makassar Raya," *EDULEC Educ. Lang. Cult. J.*, vol. 2, no. 2, pp. 186–194, 2022, doi: 10.56314/edulec.v2i2.68.
- [5] J. Saputra and S. Noviyanti, "Literacy Digital: Dampak dan Tantangan Dalam Pembelajaran Bahasa," *J. Tonggak Pendidik. Dasar J. Kaji. Teor. dan Has. Pendidik. Dasar*, vol. 01, no. 1, pp. 11–33, 2022.
- [6] K. Khotimah, A. Vita, and N. Izzaty, "Blended Learning Berwawasan Literasi Digital Sebagai Upaya Memenuhi Tantangan Pembelajaran Abad 21," *Proc. Ser. Educ. Stud. Conf. from Magister Educ. Manag.*, pp. 137–144, 2012.
- [7] N. Nurlaili and I. Sandra Dewi, "Literasi Digital Untuk Peningkatan Kemampuan Berbahasa Inggris Pada Pertukaran Mahasiswa (Kampus Merdeka)," in *Prosiding Seminar Nasional Hasil ...*, 2022, pp. 238–2444.
- [8] Ahmad Zuhudy Bahtiar, Ahdar, and Nur Eva Yanti, "Progressive Literacy Task: Design Strategy of Digital Literacy and Competencies in Learning Outcomes," *Al-Ishlah J. Pendidik. Islam*, vol. 21, no. 1, pp. 49–58, 2023, doi: 10.35905/alishlah.v21i1.5284.
- [9] D. S. W. C. Lee and S. W. P. Lee, "Digital Literacy in Higher Education: Implications for Learning and Teaching," *J. Educ. Technol. Soc.*, vol. 16, no. 3, pp. 16–26, 2013.
- [10] S. M. J. Langer, "The Impact of Technology on Language Learning," *Computer Assisted Language Learning*, vol. 20, no. 3, pp. 209–217, 2019.
- [11] C. L. Hill, "Blended Learning: A Disruptive Innovation in Education," *J. Educ. Technol. Dev.*, vol. 17, pp. 142–157, 2017.
- [12] J. M. Pearson and T. L. Hyman, "Digital Literacy and Critical Thinking: Integrating New Literacies into the English Language Classroom," *J. Educ. Pedagog.*, vol. 22, pp. 75–89, 2021.
- [13] E. T. L. Graham, "Challenges in Implementing Blended Learning in Higher Education: Student Experiences and Perspectives," *Comput. Educ.*, vol. 118, pp. 1–9, 2020.